BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data guna untuk menjelaskan lebih dalam mengenai hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti. Teknik analisa yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisa kualitatif deskriptif, dengan menganalisis data yang telah dihasilkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dari hasil yang diperoleh ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *Motivator* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?

Peneliti akan memaparkan data yang telah peneliti peroleh dalam penelitian di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ini melalui fokus yang ada diatas. Agar mudah dipahami dan data yang disajikan lebih terarah serta memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

1. **Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung**

   Dalam peran kepala madrasah sebagai manajer tentu sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang ada, dari kepala sekolah sendiri harus mampu me-*manage* sekolah dengan baik, dari sumber daya yang ada di lembaga tersebut. Dengan demikian kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar atas kelancaran dan keberhasilan semua yang ada di madrasah, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan, dengan berjalannya keempat fungsi tersebut, tentunya akan menjadi salah satu cara dalam memperbaiki mutu madrasah.

   Kepala madrasah di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung sendiri mempunyai kepemimpinan yang sangat baik, dengan menjalankan perannya sebagai manajer mampu menerapkan POAC yang ada disana, mulai dari perencanaan yang disusun oleh kepala madrsah beserta staf lainnya, mulai dari program rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sesuai yang di katakan oleh Bapak Edy Suwito selaku kepala madrasah :

> ‘’Saya kira setiap Madrasah yang ingin maju pasti ada program jangka pendek, menengah juga panjang itu ada. Jadi jangka waktu 1 tahun, kemudian jangka panjang itu ada. Hanya saja terkadang yang kami programkan itu ya beberapa terpenuhi sesuai target kadang juga belum. Tetapi yang jelas bahwa kegiatan-kegiatan semacam itu ada, mulai dari jangka pendek, menengah dan panjang ada. Karena kegiatannya banyak, seperti contohnya kita punya program Adiwiyata. Untuk jangka pendeknya misalnya pemberdayaan guru kemudian anak-anak itu sendiri. Untuk yang jangka satu tahun misalnya kita akan masuk ke level Adiwiyata Kabupaten, nanti untuk jangka menengahnya kita akan masuk Adiwiyata Provinsi, kemudian nanti jangka panjangnya Nasional dan Mandiri. Ini contoh konkritnya seperti itu. Terus untuk kegiatan tersebut ya Alhamdulillah sudah tercapai dengan cukup baik dan sekarang ada program yang baru yaitu program pendidikan berkarakter anak-anak kami. Sebetulnya untuk RPP yang sudah kami bentuk itu sudah RPP berkarakter yang sudah diintegrasikan dengan karakter cuma terkadang waktu yang dibutuhkan itu tidak mencukupi, terkadang implementasi di lapangan ini agak sulit jadi kami harus ambil program yang lain yaitu program pendidikan berkarakter yang diimplementasikan itu beda, maksudnya beda itu diaplikasi di kurikulum iya, cuma ada penekanan lebih spesifik lagi ada, jadi ada jam khusus tertentu yang membahas masalah itu, itu untuk jangka pendeknya kita ingin anak-anak kita itu punya rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, jujur dalam durasi waktu yang pendek, kemudian untuk jangka penjangnya mereka ingin jadi pemimpin-pemimpin yang bisa mengambil kebijakan-kebijakannya. Karena memang untuk pendidikan berkarakter itu bukan sesuatu yang mudah, butuh waktu yang agak lama, dari awal perencanaan langsung pengorganisasian, pelaksanan, dan pengontrolan atau evaluasi.’’[1]

Kemudian Bapak Edy Suwito menambahkan :

> ‘’Berawalnya itu kami sama guru yang lain melakukan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) karena kami harus mengetahui potensi-potensi yang ada di Madrasah ini. Untuk yang paling sederhana ini memakai analisis SWOT itu, jadi ada *strength, weakness, opportunities and threat*. Jadi dengan itu kita melihat potensi kita, kita melihat potensi itu, bagaimana masyarakat membutuhkan di dunia pembelajaran, karena kami yakin bahwa Sekolah yang bermutu atau Madrasah yang baik itu adalah Madrasah yang bisa memuaskan customernya artinya peserta didik puas kemudian wali peserta didik juga puas. Jadi itu juga yang ingin kita gapai. Awalnya

[1] Wawancara dengan Bapak Edy Suwito, Pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 08:05 WIB

> dari EDM lalu kita tuangkan menjadi program jangka pendek, menengah dan panjang.''[2]

Dari pemaparan Bapak Edy Suwito di atas diketahui bahwasannya perencanaan yang ada di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung sangat baik dengan menerapkan perencanaan program jangka pendek. Jangka menengah, dan jangka panjang. Menurut Ibu Eli Latifah selaku waka kurikulum madrasah juga mengatakan seperti itu, bahwasannya :

> '' Kalau disini itu beberapa kebijakan itu kan ada di tangan Kepala Madrasah. Jadi, misal ketika Waka bawahnya Kepala Madrasah itu mempunyai rencana, perencanaan apapun itu pertama kali harus dikonsultasikan dengan Kepala Madrasah. Jika disetujui ya kita lakukan, jika tidak disetujui ya terpaksa tidak bisa kita lakukan. Dalam prakteknya ya kepala madrasah mengadakan rapat begitu, dengan semua pihak yaitu para guru, staf, komite, dan yang lainnya, kemudian diberikan waktu oleh kepala madrasah untuk menyampaikan masukan dari setiap semua pihak yang ada.''[3]

Dari pemaparan diatas bisa diketahui bahwasannya perencanaan yang telah disusun oleh kepala madrasah beserta staf lainnya merupakan perencanaan yang sudah baik dalam menunjang kualitas madrasah.

---

[2] *Ibid*, Pukul 08:10 WIB

[3] Wawancara dengan Ibu Eli Latifah Pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:35 WIB

Gambar 4.1 Dokumentasi Pembukaan Harlah yang merupakan contoh salah satu agenda rutinitas program jangka pendek di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung[4]

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk agenda jangka pendek yang terlaksana di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya rangkaian agenda-agenda di acara Harlah atau hari lahirnya MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagang tersebut tentunya madrasah akan mengetahui kualitas peserta didik yang ada.

Setelah berjalannya penyusunan perencanaan yang ada di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tentunya yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah sendiri adalah dari adanya pengorganisasian yang ada disana

[4] Dokumentasi tentang salah satu program jangka pendek di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagaung

mulai dari rekrutmen, *staffing* hingga pengembangan staf maupun guru. Dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah, dari pengorganisasian yang sudah dijalankan disana sudah berjalan dengan baik. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Edy Suwito selaku kepala madrsah, adalah sebagai berikut :

> "Saya mulai dari rekrutmennya, kalau pada jaman dulu Madrasah kami itu lebih kepada siapa yang mau mengajar dan mereka tidak dipedulikan kompetensinya bagaimana itu tidak begitu penting karena pada waktu itu yang lebih dipentingkan adalah mereka yang mau, yang jaraknya dekat terus biasanya untuk honornya itu juga tidak begitu banyak sehingga kalau kita cari orang yang jaraknya jauh lalu honornya kecil kan juga kasihan. Kemudian kalau sekarang sudah ada tunjangan profesi kemudian tunjangan instansi, dan gaji-gaji yang lain maka untuk rekrutmen gurunya menjadi lebih selektif lagi. Terutama ya kami sesuaikan dengan kompetensinya, misalkan kekosongan di kami itu apa kemudian nanti kami cari dengan beberapa kriteria dan salah satu kriterianya yaitu adalah karakter, ini yang nomor satu. Selanjutnya kami uji kemampuannya melalui interview, ada kemampuan memecahkan masalah, pengalaman-pengalaman dia di luar. Karena untuk mereka-mereka yang masuk di organisasi-organisai apapun itu, akan menjadi peluang tersendiri artinya ketika mereka nilai akademisnya sama tapi akan ada nilai tambahnya jika mereka ikut bergabung di organisasi baik di masyarakat, kepemudaan atau di perguruan tinggi dan lain sebagainya. Kalau mereka ikut organisasi itu kan otomatis mereka pernah memanage dirinya, dan juga orang lain. hal itu saya kira menjadi suatu hal yang penting karena sekarang itu anak-anak tidak sama dengan pada waktu dulu, mereka itu jauh lebih kritis, daya resistensinya atau melawan itu biasanya lebih besar jadi harus punya guru-guru yang punya kemampuan standart, standart untuk anak-anak dengan model-model seperti itu kemudian penguasaan kelasnya ya cukup sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Kemudian biasanya yang melakukan wawancara itu biasanya saya sendiri yang melakukan karena saya ingin tahu kemampuan mereka itu sejauh mana, kemudian dihubungkan dengan kompetensi yang dibutuhkan di Madrasah. Pernah ada juga yang kompetensinya sebagai guru PAI tetapi mengajarnya mata pelajaran yang lain. namun untuk rekrutmen yang baru itu sudah disesuaikan dengan kompetensinya meskipun dalam beberapa juga dikasih tambahan untuk mengajar yang lain. Ya pada intinya yang

> sudah dijalankan disini sudah direncanakan dengan baik dan kita melakukan staffing, kita bagi dari kesiswaan, humas, kurikulum, sarpras, dan lain sebagainya, atau bisa dikatakan pendelegasian wewenang sesuai tupoksinya masing-masing. Setelah berjalan tinggal saya mengontrol dan apabila ada kekurangan diperbaiki secara bersama-sama begitu.''[5]

Dari pemaparan yang dijelaskan diatas kepala madrasah disini melakukan perannya sebagai manajer sudah sangat baik, mulai dari perencanaan, maupun pengorganisasian yang sudah dilaksankan, dengan menata struktur madrasah dengan sebaik mungkin dari memberikan tupoksi pada setiap staf maupun waka yang ada di madrasah.

Kepala sekolah adalah seseorang yang sangat berpengaruh pada madrasah dan beliau juga mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan di dalam madrasah itu sendiri. Maka dari itu kepala madrasah juga harus menjadi acuan pada setiap staf, guru bahkan peserta didik, untuk menjadi kepala madrasah yang baik dan bijaksana, kepala madrasah di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung menerapkan budaya dengan baik, misalnya dari kebiasaan disiplin, dari wawancara yang telah peneliti peroleh yaitu Bapak Repik Febriansah selaku waka kesiswaan menjelaskan :

> ''Menurut saya sudah sangat baik, dalam bidang kesiswaan sendiri biasanya itu terkait dengan bakat minat siswa atau kegiatan-kegiatan siswa, ya mungkin berkaitan dengan akademiknya, berkaitan dengan kesehariannya dan lain-lain. Disitu Pak Edy selaku Kepala Madrasah selalu mengarahkan saya sudah sangat baik, semisal nanti ada kegiatan apa gitu, nanti yang langsung ditunjuk ya saya. Seperti ada suatu perlombaan atau event, dimana event tersebut melibatkan siswa, pasti Pak Edy menunjuk dan minta bantuan saya untuk

[5] Wawancara dengan Bapak Edy Suwito Pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 08:15 WIB

> mengkoordinasi siswa atau Bapak/Ibu Guru untuk membantu mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan untuk kegiatan atau event tersebut. Pak Edy itu membiasakan kepada saya untuk selalu menanamkan disiplin kepada siswa, mulai dari hal yang paling kecil yaitu jabat tangan. Jabat tangan ini sebenarnya hal yang sepele, akan tetapi kalau hal itu dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan suatu pembiasaan kepada siswa untuk menanamkan sikap yang tawadhu, sopan santun, menghargai orang yang lebih tua dan lain-lain.''[6]

Dari sini dibuktikan bahwasannya peran madrasah sebagai manajer sangat baik, dan dibuktikan dari observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya yang telah dikatakan Bapak Repik Febriansah itu benar. Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti berangkat untuk mengamati peran kepala madrasah, ternyata sesuai dengan apa yang terjadi, yakni kepala madrasah menerapkan kedisiplinan terhadap semua sumber daya manusia yang ada di madrasah, untuk memberikan motivasi agar bisa disiplin sesuai dengan apa yang diinginkan kepala madrasah.[7]

Kepala sekolah sebagai manajer juga harus mempunyai sifat yang baik dalam menjalin hubungan dari pihak dalam maupun pihak luar, oleh karena itu, hal tersebut akan membantu proses berjalannya pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah itu sendiri. Dari proses dalam menjalin hubungan dari pihak luar maupun dalam menurut Bapak Ali Mansur selaku waka hubungan masyarakat mengatakan :

> ''Madrasah ini dibangun ditengah-tengah masyarakat yang heterogen ya, dengan bermacam-macam latar belakang, ada yang petani, pengusaha besar, pengusaha kecil, home industry, ada pabrik

[6] Wawancara dengan Bapak Repik Febriansah pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 08:05 WIB
[7] Observasi pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 06:30 WIB

> gula, kerupuk dan yang lainnya. Jadi toleransi sangat baik mas, misal Madrasah ini sedang ada hajat besar gitu, selalu koordinasi, minta persetujuan dan konsultasi dengan masyarakat sekitar. Hubungan dengan internal dan eksternalnya juga baik. Contoh hubungan Madrasah dengan pihak lain salah satu contohnya dalam meningkatkan ketertiban, kedisiplinan siswa itu biasanya dengan menghadirkan inspektur upacara itu dari Kepolisian dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinannya dan membina.''[8]

Kemudian Bapak Eko Sulityono selaku guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mengatakan hal yang sama bahwasannya :

> ''Iya tentu Bapak Edy mempunyai hubungan yang baik dengan semua pihak, kalau di lingkungan Sekolah atau di lingkungan Madrasah hubungannya tentu sama yaitu sama-sama baik, kita tidak bisa berdiri sendiri jadi tentu ada hubungan yang baik dengan semua lini, baik dengan Bapak/Ibu guru maupun anak-anak juga dengan Bapak/Ibu wali maupun dengan Komite Madrasah.''[9]

Sedangkan pada saat peneliti datang ke tempat penelitian, berdasarkan yang sudah peneliti amati, kepala madrasah mempunyai hubungan yang sangat baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah, yakni dengan komite, staf, maupun guru, bahkan terhadap siswa, beliau mempunyai rasa toleransi yang baik, beliau menerapkan hubungan yang baik dengan beradaptasi dengan semua yang ada di madrasah khususnya terhadap guru yang ada disana, sehingga dapat terjalinnya harmonisasi yang maksimal, oleh karena itu kepala madrasah dengan mudah mempengaruhi semua sumber daya manusia yang ada di madrasah.[10]

---

[8] Wawancara dengan Bapak Ali Mansur pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 09:35 WIB
[9] Wawancara dengan Bapak Eko Sulistyono pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:15 WIB
[10] Observasi pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 07:30 WIB

Untuk menjadi seorang manajer yang profesional tentunya kepala madrasah juga harus bisa memanfaatkan sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya, guna untuk melakukan semua itu kepala madrasah menfaatkan sumber daya dengan baik, misalnya dari sarana dan prasarana yang ada, menurut Ibu Siti Masrifah selaku waka sarana dan prasarana menyampaikan :

> ‘’Dalam pemanfaatannya sudah sangat maksimal. Semangat beliau untuk pengadaan sarana dan prasarana itu kalau dibilang 100% lebih soalnya beliau sangat antusias dan memperhatikan apa yang harus diwujudkan di Madrasah ini.’’[11]

Berdasarkan paparan diatas kepala madrasah sudah memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan diatas Bapak Edy Suwito mengatakan :

> ‘’Berawalnya itu kami sama guru yang lain melakukan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) karena kami harus mengetahui potensi-potensi yang ada di Madrasah ini. Untuk yang paling sederhana ini memakai analisis SWOT itu, jadi ada *strength, weakness, opportunities and threat*. Jadi dengan itu kita melihat potensi kita, kita melihat potensi itu, bagaimana masyarakat membutuhkan di dunia pembelajaran, karena kami yakin bahwa Sekolah yang bermutu atau Madrasah yang baik itu adalah Madrasah yang bisa memuaskan customernya artinya peserta didik puas kemudian wali peserta didik juga puas. Jadi itu juga yang ingin kita gapai. Awalnya dari EDM lalu kita tuangkan menjadi program jangka pendek, menengah dan panjang.’’[12]

---

[11] Wawancara dengan Ibu Siti Masrifah pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 09:22 WIB
[12] Wawancara dengan Bapak Edy Suwito pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 08:16 WIB

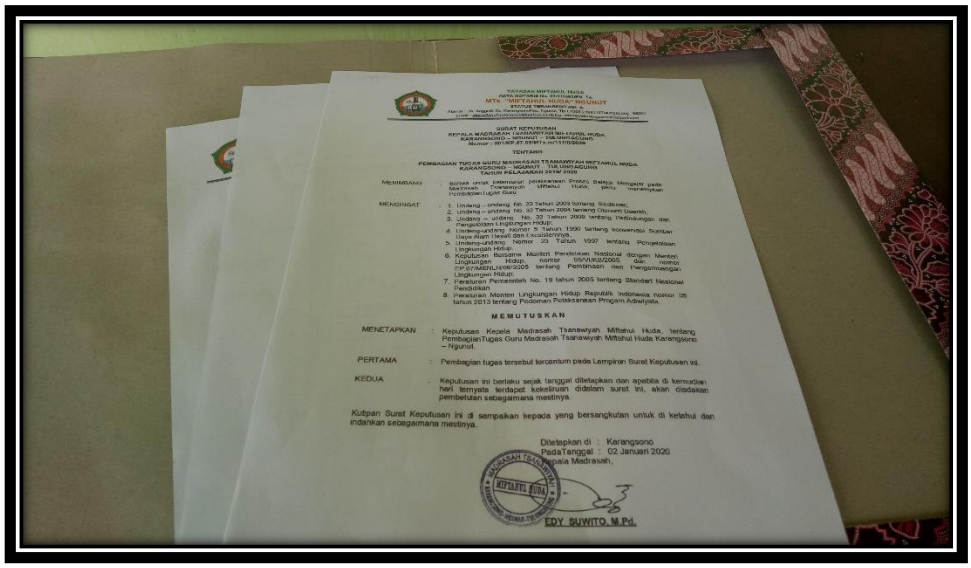

YAYASAN MIFTAHUL HUDA
AKTA NOTARIS No. 01/1/2001, Tg
MTs "MIFTAHUL HUDA" NGUNUT
Alamat : Jl. Kapten Sumarto Kampung Tengah Kec. Ngunut Kab. Tulungagung 66291
Email : madrasah@miftahulhuda.sch.id, mtsmiftahulhuda@yahoo.co.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HUDA
KARANGSONO – NGUNUT – TULUNGAGUNG
Nomor : 001/SK.27.03/MTs-m/1/1/2020

TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HUDA
KARANGSONO – NGUNUT – TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

MENIMBANG : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, perlu menetapkan Pembagian Tugas Guru

MENGINGAT :
1. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas;
2. Undang – undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah;
3. Undang – undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam hayati dan Ekosistemnya;
5. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Keputusan Bersama Mendiri Pendidikan Nasional dengan Menteri Lingkungan Hidup; nomor 05/VI/KB/2005 dan nomor 01/P/27/MENLH/6/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Lingkungan Hidup;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, tentang Pembagian Tugas Guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Karangsono – Ngunut.

PERTAMA : Pembagian tugas tersebut tercantum pada Lampiran Surat Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan didalam surat ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini di sampaikan kepada yang bersangkutan untuk di ketahui dan indahkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Karangsono
Pada Tanggal : 02 Januari 2020
Kepala Madrasah,

EDY SUWITO, M.Pd.

Gambar 4.2 Tentang surat keputusan struktur organisasi dan tupoksi jabatan pada MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagaung.[13]

Gambar diatas menunjukkan bukti bahwa kepala madrasah di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung menjalankan kebijakannya dengan menempatkan stafnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dengan penataan tersebut tentunya dapat memperlancar kinerja dari setiap staf yang ada.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan kepala madrasah diatas, beliau melakukan monitoring pada saat kegiatan sebelum dimulai, dan kegiatan sedang berlangsung serta yang sudah dilaksanakan guna untuk memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi dalam rapat yang

[13] Dokumentasi, Tentang surat keputusan struktur organisasi dan tupoksi jabatan pada MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagaung

diadakan agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

Kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Kepala madrasah harus dapat memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisme dari setiap guru. Selain itu, bukan hanya guru saja yang di supervisori, tetapi juga mengawasi proses staf-staf yang ada di madrasah mulai dari kesiswaan, sarana dan prasarana kurikulum dan lain sebagainya.

Dalam memerankan perannya, kepala madrasah juga harus memantau keadaan yang ada, mulai dari sebelum pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dari sini kepala madrasah harus melakukan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seperti yang sudah dikatakan oleh beliau sendiri dalam melakukan supervisor, Bapak Edy Suwito selaku kepala madrasah mengatakan :

> ‘’Standartnya itu kan kita harus sering melakukan supervisi, tetapi terkadang untuk sekolah swasta yang notabene penanganannya dari segi pembinaan dari pemerintah itu kan sedikit agak kurang ya

> mungkin terkendala oleh banyak hal tapi yang jelas untuk supervisi itu tidak teragendakan dengan bagus kemudian kita implementasikan dengan bagus. Memang ada supervisi cuma terkadang hanya apa namanya ya ketika saya jumpai kira-kira saya harus memberikan *shock therapy*, contohnya saya kan bisa lihat guru-guru kok sepertinya ada yang sEdykit lelah atau motivasinya masih rendah, terkadang orang kan mengajarnya bagus ketika kondisinya bagus atau ketika psikologinya kurang bagus semua jadi ikut kurang bagus. Saya bisa melihat mereka seperti itu, biasanya saya kumpulkan kemudian saya kasih motivasi. Nah beberapa saya kasih motivasi itu ya pas itu biasanya saya keliling ya supervisi itu, supervisi kelas melihat bagaimana mereka mengajar, apakah mereka mengajarnya sesuai dengan RPP yang dibawa atau mungkin mereka tidak bawa RPP dan sebagainya. Intinya kami melakukan supervisi meskipun itu tidak sesuai dengan ketentuan, artinya rutin. Jadi sejauh ini kami masih belum rutin melakukan supervisi. Terkadang untuk semester ini kita banyak, untuk semester depannya kita hanya sEdykit, hal ini juga karena kondisi kami, meskipun idealnya tidak seperti itu. Idealnya kan harus dilakukan perencanaan yang bagus yang direncanakan oleh Kurikulum atau siapapun itu atau saya sendiri. Jadi pernah itu berjalan kemudian ngelendor lagi, jalan lagi seperti itu. Harapan kita ke depan kita inginnya bagus, kemudian Madrasah ini kan sudah mau berkonsentrasi ke Madrasah yang nilai karakternya tinggi jadi supervisi itu harus senantiasa konsen di kelas itu ya untuk memantau seberapa jauh mereka bisa mengajar sesuai dengan yang mereka rencanakan sendiri.’’[14]

Bapak Repik Febriansah selaku waka kesiswaan juga mengatakan hal yang sama :

> ‘’Disini Bapak Edy dalam melakukan pengawasan dan pengendalian sudah sangat baik, misal ada siswa yang atributnya tidak lengkap, atau ada yang berperilaku kurang baik, kadang Beliau langsung memperingatkan sendiri, namun ya tergantung posisinya. Kalau posisi atau jaraknya dekat dengan beliau ya langsung ditindak oleh Pak Edy sendiri tanpa memberi intruksi kepada bawahannya. Kecuali kalau jaraknya dari kantor dan yang ramai di kelas, beliau akan mengintruksi Bapak/Ibu guru untuk mengkondisikan kelas tersebut.’’[15]

[14] Wawancara dengan Bapak Edy Suwito pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 08:20 WIB
[15] Wawancara dengan Bapak Repik Febriansah pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 08:12 WIB

Bapak Eko Sulistyono selaku Guru IPS (ilmu pengetahuan sosial) juga mengatakan seperti ini :

> ‘’Peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah baik mas, beliau pernah berkunjung kelas melakukan pengamatan, baik sebelum, saat proses, maupun sesudahnya pada saat pembelajaran.’’[16]

Ibu Siti Masrifah selaku waka sarana dan prasarana juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut :

> ‘’Bapak Kepala itu tidak hanya sekedar mengawasi, tapi beliau itu lebih dari mengawasi. Beliau ikut serta dalam baik pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan dan lain sebagianya.’’[17]

Selain dari pengawasan kinerja maupun pengawasan sumber daya manusia, kepala madrasah juga melakukan pengawasan dari sumber daya lainnya yang ada di madrasah. Dalam pengawasan sarana dan prasarana dilaksanakan sebagai bentuk upaya perbaikan dan pencegahan terhadap adanya kerusakan-kerusakan yang ada. Kepala madrasah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pengawasan sarana dan prasarana, selain pengawasan juga diadakannya penilaian sarana dan prasarana.

Begitupun Ibu Eli selaku waka kurikulum juga mengatakan :

> ‘’Masuk ke dalam kelas iya pernah, mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas tapi tidak penuh selama 2 jam pelajaran, mengamati guru mengajar, baik sebelum, dalam proses, maupun sesudah pembelajaran.’’[18]

---

[16] Wawancara dengan Bapak Eko Sulistyono pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:16 WIB
[17] Wawancara dengan Ibu Siti Masrifah pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 09:23 WIB
[18] Wawancara dengan Ibu Eli Latifah Pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:36 WIB

Setelah adanya pemaparan diatas perlu diketahui bahwasannya kepala madrasah di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ini melakukan perannya sebagai supervisor dengan baik, dengan mengarahkan guru maupun staf lainnya serta untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Beliau juga melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran, mulai dari sebelum pembelajaran, proses pembelajaran, dan sesudah pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kepala madrasah mampu membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah lebih menekankan pada penilaian guru dalam proses pembelajaran, jadi melihat kekurangan serta kelebihan apa yang ada, lalu dibahas melalui rapat evaluasi bersama untuk mengetahui dimana letak kekurangan guru dalam melaksnakan proses pembelajaran. Setelah melakukan penilaian kinerja, kepala sekolah melakukan tindak lanjutnya dengan cara membuat program untuk membenahi apa yang perlu dibenahi dalam kinerja guru. Dalam pemaparan diatas dapat dibuktikan bahwasannya kepala madrasah melakukan kunjungan pada setiap kelas sewaktu-waktu, seperti dikatakan Bapak Edy Suwito selaku kepala madrasah yaitu :

> ‘’ Ya pasti mas, untuk mengetahui bagaimana yang sudah berjalan, kadang pagi awal pembelajaran, kadang saat proses pembelajaran, juga kadang waktu sudah selesainya pembelajaran.’’[19]

[19] Wawancara dengan Bapak Edy Suwito pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 08:17 WIB

Bapak Repik Febriansah selaku waka kesiswaan mengatakan hal yang sama yaitu :

> ‘’ Untuk kunjungan kelas ataupun supervisi kelas ini, setiap Bapak Edy ini ada di Madrasah pasti beliau melakukan kunjungan kelas karena yang paling ditekankan disini adalah kebersihan, ketertiban dan perilaku siswa. Soalnya begini, kalau kelas tersebut tidak dikunjungi, guru tersebut terkadang lupa, terkait dengan jurnal, penataan bangku dan lain-lain. Secara continue Bapak Edy mengingatkan kepada kita untuk hal-hal yang tadi, terkait dengan kedisiplinan.’’[20]

Bapak Eko Sulistyono selaku guru IPS (ilmu pengetahuan sosial) mengatakan :

> ‘’ Peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah baik mas, beliau pernah berkunjung kelas melakukan pengamatan, baik sebelum, saat proses, maupun sesudahnya pada saat pembelajaran.’’[21]

Sesuai yang dilihat oleh peneliti sendiri, bahwasannya peneliti melihat langsung tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan observasi kelas, yakni ketepatan pada hari itu kepala madrasah melakukan pengamatan kelas dengan melakukan keliling pada kelas, memantau proses pembelajaran yang ada dikelas, dari situ maka kepala madrasah tentunya akan mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, apakah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Adapun yang dilakukan kepala madrasah itu juga akan membantu proses pembelajaran, apabila ada guru yang mengalami kesulitan dalam

[20] Wawancara dengan Bapak Repik Febriansah pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 08:07 WIB
[21] Wawancara dengan Bapak Eko Sulistyono pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:15 WIB

pembelajaran kepala madrasah akan tau, apakah itu memang dari siswanya yang memang kurang, ataupun guru sendiri yang kurang efektif dalam menerapkan pembelajaran, dari situ kepala sekolah tentunya mampu memperbaiki hal tersebut.[22]

Gambar 4.3 kepala madrasah melakukan supervisi kelas[23]

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung melakukan supervisi kelas dengan mengelilingi setiap kelas untuk mengamati proses kegiatan madrasah berlangsung.

[22] Observasi Pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 07:35 WIB
[23] Dokumentasi tentang kepala madrasah melakukan observasi kelas

Gambar 4.4 kepala madrasah melakukan kunjungan kelas[24]

Gambar diatas merupakan bukti bahwasannya kepala madrasah terjun langsung dalam melaksanakan tugas dan perannya yaitu dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung.

Dalam melakukan supervisi kepala madrasah menerapkan proses yang terjadi disana agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan menghasilkan manfaat yang maksimal maka sangat perlu kiranya diterapkan proses supervisi oleh kepala madrasah, yang itu semua bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

[24] Dokumentasi kepala madrasah melakukan kunjungan kelas

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

Kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki kemampuan untuk memotivasi seluruh sumber daya yang ada di madrasah untuk menciptakan tujuan di madrasah itu sendiri. Kepala sekolah harus melaksanakan perannya sebagai *motivator* dengan secara optimal. Dengan adanya motivasi dari kepala madrasah tentu sangat menunjang kinerja dari setiap guru maupun staf yang ada di madrasah. Maka dari itu motivasi sangat penting untuk kemajuan ke arah profesionalisme guru.

Kepala madrasah juga harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para pendidik maupun dengan tenaga kependidikan serta siswa, agar lingkungan sekolah menjadi aman dan menyenangkan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung kepala madrasah mampu menerapkan perannya sebagai motivator dengan baik, mulai dari motivasi kepada guru maupun terhadap sumber daya yang ada di madrasah.

Bapak Edy Suwito selaku kepala madrasah mengatakan bahwasannya :

> ‘’Kalau secara keseluruhan tentu peran dari seorang Kepala Madrasah juga harus bisa memotivasi gurunya juga peserta didiknya. Yang bisa saya lakukan untuk memotivasi itu pertama motivasi dalam bentuk sederhana, mereka dipuji itu juga bagian dari motivasi untuk memotivasi mereka agar bekerja lebih. Kemudian yang kedua kami juga melakukan seleksi-seleksi kepada teman-teman guru yang kinerjanya bagus itu kami tetapkan menjadi guru teladan, kami berikan ya dalam bentuk uang meskipun tidak banyak dan piala dan piagam. Hal ini kami sampaikan di forum yang agak besar, kami punya kegiatan Harlah. Jadi setiap tahun di hari lahir Madrasah kami selalu ada guru teladan, siswa teladan, siswa peduli lingkungan. Itu bisa menjadi pemacu untuk menstimulate mereka, memotivasi mereka. Dengan seperti itu nantinya yang lainnya

> dimungkinkan akan tertarik untuk bisa menggapai pada posisi itu. Guru teladan itu juga merupakan supremasi yang bagus bagi seorang guru.''[25]

Dari pemaparan diatas bisa diketahui bahwasannya kepala sekolah menjalankan motivasinya pada saat ada agenda seperti Harlah untuk memilih guru teladan dan lain sebagainya atau secara *face to face* seperti memberi pujian sederhana dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, oleh karena itu, pada saat-saat seperti itulah waktu yang tepat dalam melakukan motivasi menurut kepala madrasah guna untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena pada saat bersama tidak hanya satu orang yang mendapatkan motivasi, tetapi semua mendapatkannya, dan dengan itulah kepala madrasah mampu mempegaruhi sumber daya manusia yang ada.

Ibu Eli selaku waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama yaitu sebagai berikut :

> '' Selama ini yang saya ketahui kepala madrasah memotivasi dengan memberikan penghargaan serta bagi guru atau staf yang tentunya mempunyai prestasi dan memberikan arahan baik bagi guru yang kurang disiplin, untuk waktunya melihat situasi dan kondisi yang ada, seperti pada waktu acara Harlah atau rapat dan bahkan yang saya alami ya ada secara *face to face*.''[26]

Hal tersebut juga diperkuat dari wawancara dengan Bapak Eko Sulistyono selaku guru IPS (ilmu pengetahuan sosial) :

---

[25] Wawancara dengan Bapak Edy Suwito pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 08:19 WIB
[26] Wawancara dengan Ibu Eli Latifah Pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:39 WIB

> ‘’Kalau dalam memotivasi yang jelas kita ada evaluasi diri yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah untuk masing-masing Bapak/Ibu guru atau bahasa sederhananya ada raportnya. Jadi ada penilaian kinerja guru. Untuk datanya biasanya diberikan kepada Bapak/Ibu guru jadi kita bisa tahu masing-masing. Atau kalau tidak seperti itu biasanya ada evaluasi langsung, katakanlah saya dan Bapak Kepala Madrasah itu *face to face*. Kalau yang dinilai kan mulai dari proses kita mengajar, terus nanti bagaimana kondisi di kelas pada saat kita mengajar dan lain sebagainya. Pernah ada penilaian seperti itu juga yang saya ketahui. Bapak kepala madrasah juga memotivasi pada acara besar juga seperti Harlah, disitu akan ada penghargaan bagi guru teladan dan staf lainnya maupun siswa.’’[27]

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti selain penyampaian kepala madrasah sendiri waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama dalam peran kepala madrasah sebagai motivator di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Selain kepala sekolah melakukan motivasi dalam acara seperti Harlah, kepala madrasah juga melakukan motivasi antara individu dengan melalui pendekatan kepada guru, pada saat guru mengalami masalah dalam pembelajaran, kepala madrasah mampu memberikan motivasi maupun solusi untuk memecahkan masalah yang dimiliki oleh guru tersebut.

Selain wawancara dengan pihak sekolah maupun dari kepala madrasah itu sendiri, pada saat peneliti datang ke tempat penelitian, peran dari kepala madrasah melakukan perannya sebagai motivator dari yang peneliti lihat langsung, bahwasannya kepala sekolah melakukan motivasi terhadap guru dengan cara mendekati guru dengan seolah-olah tidak terlihat

[27] Wawancara dengan Bapak Eko Sulistyono pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:19 WIB

kalau yang dilakukan kepala madrasah itu adalah sebuah motivasi, yaitu dengan mengajak guru tersebut diskusi ringan untuk membahas pembelajaran, setelah diskusi ringan dan mengetahui cara mengajarnya guru tersebut, kapala madrasah memberikan arahannya terhadap guru tersebut, bahkan siswa pun diberi motivasi oleh beliau yaitu dengan memberikan motivasi agar siswa-siswa terus ditingkatkan dalam hal belajarnya, memang kepala madrasah disini mempunyai jiwa sosial yang baik, mulai dengan para komite, guru, bahkan siswa.

Gambar 4.5 Tentang kepala madrasah memotivasi salah satu guru[28]

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya kepala madrasah memotivasi guru secara individual untuk menuju ke arah profesionalisme guru tersebut.

[28] Observasi pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 07:38 WIB

Berdasarkan hal tersebut, kapala madrasah harus mampu meningkatkan produktifitas/kinerja secara intensif serta mampu membina dan membimbing para guru, dan harus senantiasa menumbuhkan semangat dan motivasi agar terciptanya harmonisasi hubungan antara pemimpin dan yang di pimpin, dengan demikianlah peran tersebut akan meningkatkan kualitas kerja yang tinggi sehingga akan terciptanya prestasi yang baik dalam kinerja guru.

Penilaian terhadap kerja merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat motivasi demi meningkatkan kinerja guru, oleh karena itu guru harus memiliki motivasi kerja untuk ikut menggeluti profesinya sebagai pengajar. Kepala madrasah selain melakukan motivasi terhadap guru dengan langsung, beliau juga mengadakan motivasi menggunakan strategi lain, misalnya dengan memberangkatkan guru apabila ada event di luar seperti seminar, workshop ataupun yang lainnya. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Edy Suwito selaku kepala madrasah yaitu :

> ‘’ Untuk yang pertama ya kemampuan standart mereka. Jadi kan ada 4 kemampuan standart yang harus dimiliki seorang guru mulai dari kemampuan mengajarnya, penguasaan materinya, seberapa banyak metode yang digunakan, kemudian juga bagaimana guru melakukan penilaian kepada siswa, baik dari segi penilaian sikap anak-anak maupun penilaian dalam hal materi-materi yang diberikan. Jadi intinya ada kegiatan seperti itu kemudian ada tindak lanjut jika ada kendala yang saya temui. Mereka saya panggil atau mereka diikutkan di MGMP dan sebagainya, jadi tindakan tindak lanjutnya itu ada meskipun untuk saya sendiri kurang menguasai karena mEdya diatasnya itu seperti tidak ada ruang, MGMP hanya sekali, kalau workshop dan pelatihan ataupun sosialisasi itu juga tidak banyak yang kami ketahui. Jadi kalau mengikutkan mereka ke workshop atau ke diklat itu kalau diklatnya ada. Kalau kami harus mendatangkan narasumber sendiri itu sepertinya belum kuat, belum

> kuat untuk menghadirkan narasumber yang *capable*. Kalau mewakilkan, misalnya ada bimtek apa itu kita kirim ke sana, namun tidak untuk seluruh guru karena memang untuk mEdyanya itu sEdykit. Misalkan bimteknya itu A, namun tidak ada korelasinya, hanya beberapa guru saja yang punya potensi kesana, ya semoga kedepannya agenda-agenda semacam ini lebih meningkat untuk meningkatkan mutu yang lebih baik''[29]

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala madrasah diatas bisa diketahui bahwasannya kepala madrasah sangat mendukung adanya seminar, workshop, sosialiasi dan lain sebagainya di luar maupun dalam untuk mengikutinya. Dengan adanya hal tersebut, maka guru tidak hanya memperoleh motivasi langsung dari kepala sekolah, tetapi lewat agenda-agenda semacam itu juga.

Gambar 4.6 Sosialisasi kepada siswa dan guru kerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Tulungagaung

[29] Wawancara dengan Bapak Edy Suwito pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 08:22 WIB

Gambar diatas menunjukkan bahwa dalam memotivasi guru maupun siswa tidak hanya secara langsung dari kepala madrasah itu sendiri, tetapi juga dengan adanya kegiatan sosialisasi, workshop dan lainnya untuk menghidupkan energi positif pada guru maupun siswa agar lebih termotivasi.

Dalam hal motivator kepala madrasah juga menggunakan sistem *reward* atau *punishment* pada setiap guru ataupun staf yang lainnya. Setelah kepala sekolah melakukan pengawasan pada setiap guru tentunya tau apa kekurangan maupun kelebihan yang di punyai dari individu masing-masing, beliau memberikan *riwerd* berbentuk penilaian terhadap guru yang melakukan kinerja dengan baik dan profesional. Sedangkan *punishment* berupa peringatan atau teguran kepada setiap guru yang melakukan kesalahan, misalnya kesalahan sering terlambat ataupun jarang masuk kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Edy Suwito selaku kepala madrasah :

> ‘’Ya kalau *rewerd* dan *punishment* tentu ada, karena ini juga sebagai motivasi untuk para guru, staf maupun yang lainnya.’’[30]

Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan Bapak Eko Sulistyono selaku guru IPS (ilmu pengetahuan sosial) :

> ‘’ Kalau *reward* dan *punishment* itu pasti. Jadi setiap tahun kita ada yang namanya guru teladan. Ada penobatan guru teladan, terus ada juga penobatan siswa teladan, ada penobatan siswa peduli lingkungan. Jadi ada *reward* juga ada punishmentnya.’’[31]

[30] Wawancara dengan Bapak Edy Suwito pada Tanggal 13 Maret 2020 Pukul 08:21 WIB
[31] Wawancara dengan Bapak Eko Sulistyono pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:15 WIB

Dengan penerapan sistem ini maka guru akan lebih menanamkan kinerja dengan maksimal, karena ada *rewerd* bagi yang melaksanakan kinerja dengan baik, dan apabila melakukan kesalahan maka guru akan diberi hukuman berupa teguran atau peringatan oleh kepala madrasah. Hal ini tentunya sangat membantu proses kinerja guru.

Begitupun juga yang dikatakan oleh Ibu Eli selaku waka kurikulum :

> ‘’ Iya diberlakukan *reward* dan *punishment*. Contohnya kalau ada guru yang melakukan kesalahan kepala madrasah melakukan pendekatan untuk bisa mengetahui permasalahannya, biasanya di panggil secara pribadi begitu untuk di arahkan , diberi solusi untuk memperbaikinya. Dan ada lagi kemarin setiap satu tahun sekali itu kan dipilih guru yang teladan itu ada penghargaannya dan biasanya guru yang seperti itu, itu juga diberi posisi yang bagus juga.’’[32]

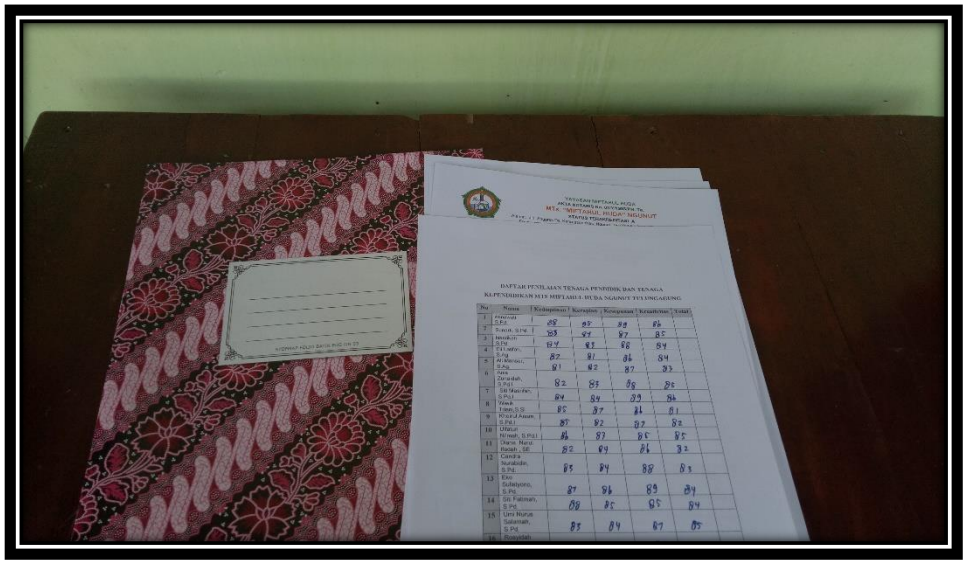

Gambar 4.7 tentang hasil penilaian guru dari kepala madrasah

[32] Wawancara dengan Ibu Eli Latifah Pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09:39 WIB

Gambar diatas merupakan bukti bahwasannya kepala madrasah melakukan penilaian terhadap guru untuk mengetahui mana guru yang kurang maksimal dalam kinerjanya maupun sebaliknya, dan ini adalah salah satu contoh pemberian penghargaan kepada setiap guru dari penilain kinerjanya.

Berdasarkan pemaparan diatas kepala sekolah mampu menilai guru dengan adanya *reward/punishment* yang diterapkan untuk menilai guru dalam menjalankan proses kinerjanya, agar menjadi maksimal. Tetapi sebelum menerapkan *riwerd/punishment* kepala madrasah melakukan pengawasan kepada guru tersebut dengan pendekatan, untuk memperoleh data, kenapa guru melakukan hal tersebut sehingga guru melakukan kesalahan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung".

1. Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
   a. Kepala madrasah memiliki perencanaan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
   b. Kepala madrasah memberikan arahan yang dinamis kepada setiap staf maupun yang lainnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

c. Kepala madrasah menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak yang ada di dalam madrasah maupun dengan masyarakat

d. Kepala madrasah memonitoring program-program yang sudah dilaksanakan dan selalu ada evaluasi untuk menjalankan program.

e. Penanaman sikap disiplin oleh kepala madrasah terhadap pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa dengan cara memberikan contoh dalam kedisiplinan seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan madrasah.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai *supervisor* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

a. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas (*classroom visition*)

b. Kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru atau komite

c. Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

d. Kepala madrasah menerapkan jenis supervisi *inservis training* dengan mengirim guru untuk mengikuti sosialisasi, seminar atau workshop, dan lain sebagainya guna kegiatan tersebut untuk meningkatkan *skill*.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai *Motivator* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

a. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada setiap tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, baik secara individu maupun saat ada acara besar seperti Harlah yang di dalamnya terdapat berbagai agenda.

b. Kepala madrasah memberikan *riwerd* ataupun *punishment* terhadap guru berupa penghargaan yang bersifat membangun kearah profesionalisme guru, dan *punishment* yang berupa peringatan atau teguran dari kepala madrasah.